

PROFIL DESA DAN KELURAHAN SEBAGAI SUMBER INFORMASI: STUDI EVALUASI TENTANG PENYEDIAAN INFORMASI POTENSI DESA DAN KELURAHAN DI SULAWESI SELATAN OLEH BADAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEMERINTAHAN DESA DAN KELURAHAN (BPMPDK) PROVINSI SULAWESI SELATAN

Sitti Nurmasita Achsin¹, Hafied Cangara², Andi Alimuddin Unde²

¹*Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa dan Kelurahan Provinsi Sulsel*

²*Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin*

Abstract

The aims of the study were to evaluate the availability, completeness, and accountability of village profile data presentation, its utilization as village sources of information and various constraints in the preparation of village profile data preparation in South Sulawesi Province. The research type was descriptive with 15 informants selected purposively. Data were collected with in-depth interview, direct observation and literature study, and were analyzed with qualitative analysis. The results of the research indicated that the presentation of village profile data in South Sulawesi were available, but neither complete nor accountable yet, therefore it has not been utilized, but it served as a source of information of potential villages expected to data base for development planning. Being viewed from communication perspective the village profiles were related to communication elements, village profile (messages) was presented by the organization working group (communicator), by development actors and public users of information (communicant) had not been utilized (immature effect) for the benefit of development planning (feedback).

Keywords: village profile; information resources; data presentation; utilization

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi ketersediaan, kelengkapan dan akuntabilitas penyajian Data Profil Desa dan Kelurahan, pelayanannya dalam fungsinya sebagai sumber informasi potensi desa dan kelurahan dan berbagai kendala dalam pelaksanaan kegiatan Penyusunan Data Profil Desa dan Kelurahan di Sulawesi Selatan. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pemilihan informan secara *purposive* sejumlah 15 orang, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung dan studi literatur. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data Profil Desa dan Kelurahan di Sulawesi Selatan sudah tersedia namun belum lengkap dan akuntabel sehingga belum didayagunakan dan belum dapat berfungsi sebagai sumber informasi potensi desa dan kelurahan yang diharapkan dapat menjadi data dasar dalam perencanaan pembangunan. Ditinjau dari perspektif komunikasi kaitannya dengan unsur-unsurnya, Profil Desa dan Kelurahan (pesan) yang disajikan oleh organisasi Pokja (komunikator), oleh para pelaku pembangunan dan publik pengguna informasi (komunikan) belum didayagunakan (belum menghasilkan efek) untuk kepentingan perencanaan pembangunan (umpan balik).

Kata kunci: profil desa dan kelurahan; sumber informasi; penyajian data; pelayanaan

PENDAHULUAN

Dalam rangka ketersediaan informasi tentang potensi wilayah suatu kabupaten/kota yang mencakup sampai wilayah desa/kelurahan, pemerintah pusat melalui Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Ditjen PMD) Kementerian Dalam Negeri RI, menetapkan penyusunan Profil Desa dan Kelurahan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan. Tujuannya adalah untuk menjadikan Profil Desa dan Kelurahan sebagai basis data dan sumber informasi guna pemenuhan kebutuhan pembangunan.

Mendagri RI (2007), menyatakan bahwa Profil Desa dan Kelurahan adalah gambaran menyeluruh tentang karakter desa dan kelurahan yang meliputi data dasar keluarga, potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa dan kelurahan. Organisasi pelaksana kegiatan Penyusunan Profil Desa dan Kelurahan adalah Kelompok Kerja (Pokja) yang masing-masing berada pada tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota sampai provinsi.

Kegiatan Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan diseluruh Indonesia termasuk di Provinsi Sulawesi Selatan yang sebelumnya menggunakan aplikasi offline, sejak tahun 2012 disajikan dalam bentuk aplikasi website (online), dan proses pengisian/penginputan data untuk seluruh Provinsi di Indonesia diprogramkan sampai pada Tahun 2020.

Penyajian data melalui website (internet) merupakan salah satu bentuk implementasi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Rogers (1986), menyatakan bahwa suatu masyarakat informasi adalah

suatu bangsa dimana mayoritas kekuatan pekerjaannya terdiri dari pekerja informasi, dan dimana informasi merupakan suatu elemen yang sangat penting.

Adapun hubungan antara komunikasi dan informasi yaitu informasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Menurut McLeod dalam Hayati (2013), informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang memiliki arti bagi si penerima dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang. Selanjutnya, Miller dalam Schement & Ruben (1993), menyatakan komunikasi berarti bahwa informasi dilewatkan dari satu tempat ke tempat lain, kemudian Newcomb dalam Schement & Ruben (1993), mengemukakan bahwa setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai transmisi informasi, terdiri dari rangsangan diskriminatif, dari sumber ke penerima.

Pemanfaatan media internet sejalan dengan konsep teori Media Baru (*New Media*) yang dikemukakan oleh McQuail (1987), dimana dinyatakan bahwa ciri-ciri Media Baru (*New Media*) adalah adanya saling keterhubungan (interkoneksi), aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitas, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka serta sifatnya yang ada dimana-mana.

Pemanfaatan informasi profil desa dan kelurahan (*uses*) oleh pengguna informasi untuk berbagai kebutuhan (*gratification*) sejalan dengan teori *Uses and Gratification* yang diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz dalam Lestari (2013), yang mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media, dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi.

Untuk mewujudkan fungsi profil Desa dan Kelurahan sebagai sumber informasi potensi desa dan kelurahan, data profil haruslah tersedia, lengkap dan akuntabel.

Ketersediaan, kelengkapan dan akuntabilitas data merupakan indikator evaluasi terhadap kualitas Data Profil.

Pelaksanaan penyusunan Data Profil Desa dan Kelurahan di Sulawesi Selatan tidak terlepas dari berbagai kendala. Cangara (2013), mengemukakan tentang hambatan pembangunan khususnya dari segi keterbatasan anggaran yaitu bahwa: “berbagai pengalaman dalam melaksanakan program-program pembangunan, tidak sedikit yang mengalami kegagalan. Program pada awalnya berlangsung sangat dinamis ketika ditunjang dana yang kuat, tetapi pada saat dana sudah habis maka program juga berakhir”.

Pada penelitian Putra & Parwata (2013), tentang Pelaksanaan Program Data Profil Desa dan Kelurahan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (Desa Dauh Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar), dengan menggunakan metode penelitian bersifat Yuridis-Empiris, hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan program Profil Desa belum berjalan efektif karena belum adanya pelatihan atau bimbingan teknis untuk penyusunan dan pendayagunaan data profil desa dan kelurahan skala kabupaten/kota. Faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program bersumber pada kurangnya pemahaman aparat desa yang bertugas melaksanakan prosedur pencatatan data profil desa akibat dari belum adanya penyuluhan atau bimbingan teknis yang diberikan kepada mereka oleh instansi terkait.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi ketersediaan, kelengkapan dan akuntabilitas penyajian Data Profil Desa dan Kelurahan, pendayagunaannya dalam fungsinya sebagai sumber informasi potensi desa dan kelurahan dan berbagai kendala dalam pelaksanaan kegiatan Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan di Sulawesi Selatan.

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan, kelengkapan dan akuntabilitas penyajian Data Profil Desa dan Kelurahan di Sulawesi Selatan.
2. Bagaimana pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan dalam fungsinya sebagai sumber informasi potensi desa dan kelurahan di Sulawesi Selatan.
3. Faktor-faktor apa yang menjadi kendala pelaksanaan kegiatan Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan di Sulawesi Selatan serta bagaimana kendala tersebut berdampak pada penyajian data dan fungsi profil desa dan kelurahan.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa dan Kelurahan (BPMPDK) Provinsi Sulawesi Selatan pada Bidang Pemberdayaan Pemerintahan Desa dan Kelurahan, Sub Bidang Pengembangan Pemerintahan Desa dan Kelurahan yang merupakan Tim Pokja Provinsi, serta beberapa Kabupaten yaitu Takalar, Barru, Sidrap dan Kota Makassar.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Data pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan dianalisis dalam terminology respon-respon individual, kesimpulan deskriptif, atau keduanya. Peneliti mengidentifikasi kategori untuk menyortir dan mengorganisasikan data (*sorting and organizing data*), (Danim, 2002: 37).

HASIL

Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan

Pengertian dari Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan yaitu suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan dan publikasi data Profil Desa dan Kelurahan serta berbagai upaya pemanfaatan data tersebut dalam sistem perencanaan dan evaluasi kinerja penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan.

Dalam Permendagri Nomor 12 Tahun 2007 (Mendagri RI, 2007:4-5) dijelaskan beberapa pengertian terkait kegiatan ini, antara lain yaitu:

Profil Desa dan Kelurahan adalah gambaran menyeluruh tentang karakter desa dan kelurahan yang meliputi data dasar keluarga, potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa dan kelurahan.

Penyusunan Profil Desa dan Kelurahan meliputi kegiatan (Mendagri RI, 2007: 16):

- a. Penyiapan instrumen pengumpulan data;
- b. Penyiapan Kelompok Kerja Profil Desa/Kelurahan
- c. Pelaksanaan pengumpulan data
- d. Pengolahan data
- e. Publikasi Data Profil Desa dan Kelurahan

Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan

Mengenai Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan dijelaskan secara rinci dalam Permendagri Nomor 12 Tahun 2007 pasal 41 yaitu: pendayagunaan data Profil Desa dan Kelurahan diarahkan pada pemanfaatan

data dasar keluarga, data potensi desa dan kelurahan serta data tingkat perkembangan desa dan kelurahan sebagai data dasar bersama pelaku pembangunan desa/kelurahan dalam mendukung perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan pelestarian kebijakan, program dan kegiatan penanggulangan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat, pelayanan publik, pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan desa, kelurahan dan lembaga kemasyarakatan serta penataan wilayah administrasi pemerintahan.

Informasi dalam Profil Desa dan Kelurahan merupakan data dasar yang menjadi acuan dalam mendukung beberapa kebijakan, program dan kegiatan pembangunan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan serta pemberdayaan aparatur pemerintahan desa dan kelurahan disetiap tahapannya yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi sampai dengan pelestarian kebijakan, program dan kegiatan dimaksud. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa fungsi dan manfaat Profil Desa dan Kelurahan adalah sebagai sumber informasi potensi desa dan kelurahan yang harus disediakan, didistribusikan dan didayagunakan dengan optimal oleh berbagai pihak yang disebutkan secara rinci pada kedua pasal tersebut di atas untuk tercapainya tujuan kebijakan, program dan kegiatan sesuai yang dibutuhkan dan diharapkan oleh masyarakat sebagai obyek penerima kebijakan pembangunan.

Data Profil Desa dan Kelurahan terdiri dari 3 (tiga) data utama, yaitu:

- 1) Data Dasar Keluarga (DDK)
- 2) Data Potensi Desa dan Kelurahan
- 3) Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan

Ditinjau dari persepektif komunikasi, pada mekanisme penyusunan data profil terjadi suatu proses komunikasi dimana elemen-

elemen komunikasi digambarkan sebagai berikut:

- 1) Sumber, atau komunikator adalah organisasi pelaksana (Pokja) yang berfungsi menyediakan informasi tentang potensi desa dan kelurahan.
- 2) Pesan, adalah informasi berupa berbagai data potensi desa dan kelurahan yang disajikan dalam profil.
- 3) Media, adalah internet dimana website Profil Desa dan Kelurahan dipublikasikan dan dapat diakses (online) oleh khalayak penerima pesan.
- 4) Penerima, atau komunikan adalah para pengguna informasi profil yang membutuhkan data tentang desa dan kelurahan.
- 5) Pengaruh atau efek, adalah bertambahnya pengetahuan para pengguna informasi.
- 6) Umpan balik (*feedback*), adalah didayagunakannya data profil sesuai kebutuhan para pengguna informasi.

Ketersediaan, Kelengkapan dan Akuntabilitas Penyajian Data Profil Desa dan Kelurahan di Sulawesi Selatan

Penyajian data yang baik sesuai yang diuraikan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (2010), yaitu bahwa “penyajian data harus dapat meringkas data, sehingga dapat menggambarkan informasi, sederhana, lugas dan komunikatif. Penyajian data dapat dalam bentuk tulisan, tabel dan grafik”.

Selain berdasarkan bentuk penyajian, penyajian data yang baik juga dapat dievaluasi dari segi ketersediaan, kelengkapan dan akuntabilitas data yang disajikan, sesuai yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan bahwa untuk mewujudkan fungsi profil Desa dan Kelurahan sebagai sumber informasi potensi desa dan kelurahan, data profil haruslah tersedia, lengkap dan akuntabel.

Ketersediaan, kelengkapan dan akuntabilitas data merupakan satu kesatuan bentuk penyajian data yang dapat dijadikan indikator untuk mengevaluasi kualitas suatu data yang berisi berbagai sumber informasi. Yang dimaksudkan “Ketersediaan Data” adalah tersedianya berbagai jenis data terkait potensi desa dan kelurahan sedangkan “Kelengkapan Data” adalah berbagai jenis data terkait potensi desa dan kelurahan tersebut berisi informasi yang lengkap. Bisa saja suatu informasi menyediakan berbagai data yang dibutuhkan tetapi ternyata data tersebut tidak lengkap, sebaliknya jika suatu informasi menyajikan data yang lengkap berarti data tersebut telah tersedia.

“Akuntabilitas Data” dalam arti data Profil Desa dan Kelurahan yang disajikan merupakan hasil penginputan dan pengolahan data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan. Kevalidan data hasil wawancara dengan responden juga merupakan bagian dari akuntabilitas data.

Dari hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa ketersediaan, kelengkapan dan akuntabilitas Data Profil Desa dan Kelurahan di Sulawesi Selatan pada :

- tingkat desa/kelurahan, keempat desa/kelurahan sudah tersedia namun belum ada yang lengkap. Desa Ajakkang (Barru) dan Desa Aka-Akae (Sidrap) menganggap datanya sudah akuntabel.
- tingkat kecamatan yaitu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar datanya tersedia namun belum lengkap.
- tingkat kabupaten/kota, Kabupaten Takalar sudah tersedia dan akuntabel namun belum lengkap, Kabupaten Barru dan Kota Makassar sudah tersedia namun belum lengkap dan akuntabel, sedangkan Kabupaten Sidrap untuk ketiga kriteria ini samasekali belum tercapai.
- tingkat Provinsi, Sekretaris (Plt.Kepala) BPPMDK menyiratkan dalam

jawabannya bahwa penyajian data Profil Desa dan Kelurahan di tingkat Provinsi sudah tersedia namun belum lengkap dan akuntabel, jawaban yang sama juga diungkapkan oleh Kepala Bidang. Kepala Sub Bidang memberikan jawaban yang sedikit berbeda bahwa selain tersedia data juga akuntabel.

Kesimpulan bahwa ketersediaan data Profil Desa dan Kelurahan di Sulawesi Selatan belum lengkap dan akuntabel menggambarkan bahwa pemanfaatan informasi potensi desa dan kelurahan dalam profil tersebut untuk kebutuhan perencanaan pembangunan di berbagai sektor pada setiap tingkatan pemerintahan (desa/kelurahan, kabupaten/kota dan provinsi) belum dapat terlaksana sesuai harapan.

Dari perspektif komunikasi, informasi potensi desa dan kelurahan (pesan) yang disajikan oleh organisasi Pokja (komunikator) yang diterima oleh pengguna informasi (komunikan) belum dapat memberi efek bagi komunikasi sehingga feedback yang diharapkan juga belum tercapai.

Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan Dalam Fungsinya Sebagai Sumber Informasi Potensi Desa Dan Kelurahan Di Sulawesi Selatan

Dari hasil wawancara setiap Pokja Profil tentang pemanfaatan dan pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan, disimpulkan bahwa seluruh Pokja Profil (desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota dan provinsi) menyatakan pendapatnya bahwa Profil Desa dan Kelurahan belum dapat didayagunakan atau dimanfaatkan dalam perencanaan kebijakan pembangunan maupun untuk kepentingan publik pengguna informasi karena datanya belum lengkap, dengan demikian belum dapat berfungsi sebagai sumber informasi potensi desa dan kelurahan. Alasan mendasar dari kondisi ini

adalah karena kegiatan penyusunan Profil Desa dan Kelurahan dengan aplikasi website (online) masih dalam proses pelaksanaan sampai dengan Tahun 2020, dan kegiatan publikasi secara nasional pada Tahun 2021. Pada saat publikasi inilah data Profil diharapkan dapat didayagunakan sesuai Pasal 41 Permendagri Nomor 12 Tahun 2007.

Berbagai Kendala Dalam Pelaksanaan Kegiatan Penyusunan dan Pendayagunaan Profil Desa dan Kelurahan di Sulawesi Selatan

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan Penyusunan dan Pendayagunaan Profil Desa dan Kelurahan ini terdiri dari keterbatasan anggaran, keterbatasan/sulitnya akses jaringan internet di beberapa wilayah pedesaan, mutasi (pegawai dan operator), kesulitan melakukan wawancara khusus di perkotaan, masyarakat tidak transparan dalam memberi informasi, kurangnya tenaga pendata dan operator, Pokja kecamatan tidak berfungsi, Anggaran Dasar Kelurahan (ADK) yang tidak dikelola oleh BPM Kabupaten, adanya BPM Kabupaten yang kurang responsif, dan kurangnya *Leadership Commitment* pada level para pembuat kebijakan di Provinsi Sulawesi Selatan. Kendala ini berdampak pada penyajian data yang baru berada pada tataran “tersedia” namun belum dapat dikatakan “lengkap” dan “akuntabel”, serta berdampak pada belum berfungsinya Profil Desa dan Kelurahan sebagai sumber informasi potensi desa dan kelurahan di Sulawesi Selatan yang diharapkan menjadi data dasar dalam perencanaan pembangunan.

Dampak Berbagai Kendala Terhadap Penyajian Data dan Fungsi Profil Desa dan Kelurahan

Berbagai kendala yang ditemui dalam

pelaksanaan kegiatan Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan secara simultan berdampak pada penyajian data dan fungsi profil sebagai sumber informasi potensi desa dan kelurahan. Kondisi ideal yang diharapkan dalam penyajian data profil adalah terpenuhinya ketersediaan, kelengkapan dan akuntabilitas data. Jika kondisi ini sudah tercapai maka diharapkan fungsi Profil sebagai sumber informasi potensi desa dan kelurahan serta pendayagunaannya dapat terpenuhi sesuai harapan yang tercantum dalam Permendagri Nomor 12 Tahun 2007. Berbagai kendala berdampak pada pencapaian *progress of entry* data. Perolehan Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 49,67 % dan adanya kendala berupa tidak transparannya masyarakat dalam memberi informasi mengandung arti bahwa penyajian Data Profil Desa dan Kelurahan baru pada tataran “tersedia” namun belum dapat dikatakan “lengkap” dan “akuntabel”. Profil Desa dan Kelurahan belum dapat dikatakan sebagai sumber informasi potensi desa dan kelurahan jika penyajian datanya belum lengkap dan akuntabel. Konsep ideal suatu sumber informasi adalah “data tersedia, lengkap dan akuntabel” namun penyajian Data Profil Desa dan Kelurahan di Sulawesi Selatan belum sampai pada konsep ideal ini.

PEMBAHASAN

Analisis Manfaat Informasi

Kebutuhan akan informasi adalah suatu hal yang substantif bagi manusia baik dalam kehidupan pribadi, kelompok, lingkungan maupun dalam melakukan pekerjaannya. Segala sesuatu yang terjadi di masa lalu dan saat ini akan menjadi informasi yang penting bagi kehidupan di masa datang. Informasi adalah sesuatu yang penting untuk dijadikan dasar perencanaan aktifitas yang akan

dilakukan selanjutnya.

Berbicara mengenai manfaat informasi tidak terlepas dari konsep teori informasi. Teori informasi atau teori matematis merupakan bentuk penjabaran dari karya Claude E. Shannon dan Warren Weaver (1949). *Mathematical Theory of Communication* adalah teori yang melihat komunikasi sebagai transmisi pesan dan bagaimana transmitter menggunakan saluran dan media komunikasi. Teori informasi ini memfokuskan pada sejumlah sinyal yang lewat melalui saluran atau media dalam proses komunikasi. Pendit (2006:4) menjelaskan teori informasi ini sebagai 1) efisiensi pengiriman informasi melalui saluran, memandang informasi sebagai simbol-simbol yang dipertukarkan, mengirim simbol-simbol itu dari satu titik di suatu tempat ke titik lain di tempat lainnya, 2) jumlah informasi yang dapat dihasilkan oleh sebuah keadaan atau kejadian (atau realisasi dari sebuah situasi tertentu) merupakan tingkat pengurangan (reduksi) ketidakpastian, atau pilihan kemungkinan yang dapat muncul dari keadaan atau kejadian tersebut.

Konsep Laswell dalam Cangara (2012:46) yaitu siapa, mengatakan apa, melalui apa, kepada siapa, dan apa akibatnya adalah merupakan model komunikasi yang secara jelas menggambarkan urutan proses komunikasi. Yang dimaksud siapa adalah “komunikator”, mengatakan apa adalah “pesan yang disampaikan”, melalui apa adalah “media atau saluran yang digunakan”, kepada siapa merujuk pada “komunikan” dan apa akibatnya adalah merupakan “efek yang ditimbulkan dari proses penyampaian pesan”.

Merujuk pada konsep teori informasi Shannon dan Weaver serta konsep Laswell tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa informasi merupakan suatu kumpulan pesan yang disampaikan dari komunikator (pemilik informasi) kepada komunikan

(penerima informasi) yang bermanfaat bagi bertambahnya pengetahuan komunikan. Bertambahnya pengetahuan komunikan bermanfaat bagi pengambilan keputusan yang dilakukannya terhadap hasil penerimaan informasi tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan informasi memiliki berbagai manfaat yang pada prakteknya disesuaikan dengan kebutuhan penerima pesan. Penerima pesan-lah yang paling tahu akan manfaat informasi yang diterimanya baik bagi diri maupun lingkungannya.

Informasi tentang potensi desa dan kelurahan yang diperoleh dari Profil Desa dan Kelurahan memberi manfaat yang sangat besar dalam pengambilan keputusan dan kebijakan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pembangunan pedesaan, misalnya bidang kependudukan, pendidikan, pariwisata, sumberdaya alam, dan lain-lain. Selain dari itu, manfaat yang bisa diperoleh dari informasi Profil Desa dan Kelurahan ini sangat dibutuhkan oleh para stakeholder yang ingin menanam modalnya maupun yang ingin melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yang terkait dengan masyarakat di pedesaan. Bagi para stakeholder atau investor yang ingin menanam modal, misalnya dalam bidang pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, kehutanan, pertambangan, maka tidak bisa lepas dengan masyarakat dan lingkungan yang menjadi sasaran. Untuk itu informasi tentang potensi desa dan kelurahan sangat diperlukan.

Analisis Data Informasi Desa dan Kelurahan Dilihat dari Perspektif Komunikasi

Penyajian Data profil akan berbagai informasi tentang potensi desa dan kelurahan adalah suatu bentuk transmisi informasi dari sumber dalam hal ini adalah organisasi Pokja melalui media website

kepada penerima yaitu para pengambil kebijakan dan publik pengguna informasi. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya berdasarkan pernyataan Berelson dan Steiner dalam Schement & Ruben, 1993, bahwa tindakan atau proses transmisi informasi dengan menggunakan simbol (kata, gambar, angka, grafik, dan lain-lain) biasa disebut komunikasi. Berikut ini disajikan pembahasan mengenai analisis data informasi desa dan kelurahan dari perspektif komunikasi. Informasi yang disajikan dalam Profil Desa dan Kelurahan adalah merupakan sekumpulan data tentang potensi desa dan kelurahan yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang lebih berguna bagi penerimanya dan digunakan untuk pengambilan keputusan dalam hal ini yaitu perencanaan kebijakan pembangunan berupa program dan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik, kondisi dan kebutuhan suatu wilayah.

a. Komunikasi Sebagai Suatu Proses yang Melibatkan Elemen-Elemen Dasar dan Fungsi-Fungsi Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada penerima (komunikan) melalui media serta adanya pengaruh (efek) yang ditimbulkan dari proses penyampaian pesan tersebut. Sebagai suatu proses, berlangsungnya komunikasi sangat tergantung pada elemen-elemen dasar pendukungnya yang terdiri dari sumber, pesan, media, penerima, pengaruh atau efek, umpan balik dan lingkungan. Berikut ini diuraikan elemen-elemen dasar komunikasi (Cangara, 2012: 27-30), yang diaplikasikan dalam proses penyajian data Profil Desa dan Kelurahan.

Sumber (Source)

Sumber biasa disebut pengirim (*sender*) atau komunikator (*encoder*). Dalam hal ini Ditjen

PMD Kemendagri melalui organisasi Pokja adalah merupakan sumber atau pengirim (*sender*) karena organisasi Pokja ini yang menyampaikan pesan dalam bentuk penyajian informasi berupa data profil desa dan kelurahan kepada penerima (*receiver*).

Pesan (message, content, information)

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan disini adalah informasi mengenai berbagai potensi desa dan kelurahan, yang disampaikan oleh organisasi Pokja melalui website kepada para pengambil kebijakan dan publik pengguna informasi.

Media

Yaitu alat atau transmitter yang digunakan untuk mentransfer pesan dari pengirim kepada penerima, yang dalam hal ini media dimaksud adalah jaringan internet website Profil Desa dan Kelurahan.

Penerima (Receiver)

Yaitu pihak penerima pesan yang dikirim atau disampaikan oleh sumber. Penerima biasa disebut sasaran, khalayak, komunikan. Sebagai penerima disini adalah para pengambil kebijakan, publik pengguna informasi serta aparat dan masyarakat desa dan kelurahan yang akan memanfaatkan informasi dimaksud.

Pengaruh atau Efek

Yaitu perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima (*receiver*) sebelum dan sesudah menerima pesan, dimana bentuk pengaruh tersebut bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang (De Fleur, 1982 dalam Cangara, 2012:29). Aplikasi elemen pengaruh atau efek ini ke dalam proses

penyajian informasi desa dan kelurahan adalah bertambahnya pengetahuan para penerima informasi dimaksud akan potensi yang dimiliki oleh desa dan kelurahan dan direncanakannya kebijakan pembangunan yang mengacu pada data profil sebagai data dasar.

Umpan balik

Adalah salah satu bentuk dari pengaruh yang berasal dari penerima, bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media. Dalam penyajian informasi desa dan kelurahan, aplikasi elemen “umpan balik” adalah berupa penilaian penerima terhadap data profil yang disajikan sesuai kebutuhannya berdasarkan kriteria ketersediaan, kelengkapan dan akuntabilitas data. Penilaian ditujukan dan menjadi masukan bagi sumber (*source*) agar berusaha memperbaiki kualitas data profil desa dan kelurahannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa proses penyajian data profil desa dan kelurahan oleh Ditjen PMD Kemendagri melalui organisasi Pokja, dengan menggunakan media website kepada para pengambil kebijakan, publik pengguna informasi serta aparat dan masyarakat desa dan kelurahan, adalah merupakan suatu proses komunikasi yang tidak terlepas dari elemen-elemen pendukungnya. “Efek” dan “umpan balik” juga teraplikasikan dalam bentuk dijadikannya data profil sebagai data dasar atau sumber informasi desa dan kelurahan untuk kebutuhan perencanaan kebijakan pembangunan serta penilaian terhadap kualitas data yang disajikan. Selain melibatkan elemen-elemen dasar, proses berlangsungnya komunikasi juga tidak terlepas dari fungsi-fungsi komunikasi. Menurut Harold D. Laswell dalam Cangara (2012:67), fungsi komunikasi antara lain 1) manusia dapat mengontrol lingkungannya,

2) beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, serta 3) melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya.

Adapun menurut Hubeis et.al., (2012:19-20), fungsi komunikasi adalah :

- 1) Agar menjadi tahu (*to secure understanding*) dan memberitahukan (*surveillance*), misalnya antar hubungan pergaulan sehari-hari, surat edaran, pengumuman, pemberitahuan, dan sebagainya.
- 2) Menilai masukan (*input*) atau hasil (*output*) atau suatu pola pemikiran, misalnya umpan balik, penilaian rencana, dan sebagainya. Hal ini terkait dengan *to change the opinion*.
- 3) Mengarahkan atau diarahkan kepada suatu tujuan, misalnya rapat kerja, seminar, penataran latihan kerja, petunjuk pelaksanaan (juklak), petunjuk teknis (juknis), dan sebagainya. Hal ini terkait dengan *to change the attitude*.
- 4) Memengaruhi dan dipengaruhi, misalnya motivasi, persuasi, stimulasi, dan sebagainya. Hal ini terkait dengan *to change the behaviour and society*.
- 5) Mengandung beberapa fungsi insidental atau netral yang tidak langsung memengaruhi tercapainya tujuan dan hubungan dalam pergaulan sosial (*transmission of the social heritage*).

Dari uraian mengenai fungsi-fungsi komunikasi, semuanya berinti pada bagaimana proses komunikasi dapat berlangsung dengan pelibatan elemen-elemen komunikasi.

Jika data yang disajikan dalam Profil Desa dan Kelurahan dilihat dari perspektif komunikasi berdasarkan elemen-elemen dasar atau unsur-unsur komunikasi, maka sumber (s) adalah pihak penyedia informasi, maka dengan demikian Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Ditjen PMD) Kementerian Dalam Negeri menjadi

sumber informasi pada tingkat pusat, Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa dan Kelurahan (BPMPDK) untuk tingkat provinsi.

Untuk tingkat kabupaten/kota penyediaan data dilakukan oleh badan, dengan berbagai macam nama sesuai lingkup bidang tugas dan administrasi pemerintahan di wilayahnya, seperti Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa dan Kelurahan (BPMPDK) Kabupaten Takalar, Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (BPMD) Kabupaten Barru, Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (BPMPD) Kabupaten Sidrap, Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPM) Kota Makassar, Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Lembang (BPMPD) Kabupaten Toraja dan Toraja Utara, dan sebagainya.

Dari unsur pesan (p) maka informasi-informasi yang disajikan dalam profil merupakan *content* atau isi atau pesan, yang disampaikan dalam proses komunikasi. Pesan ini berupa jumlah penduduk, keadaan geografis, potensi ekonomi, potensi budaya, potensi sumberdaya alam (pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, kehutanan, pertambangan), kelembagaan serta sarana prasarana.

Keempat jenis data potensi desa dan kelurahan secara lengkap disajikan sebagai berikut :

1. Data Sumberdaya Alam, meliputi :

- potensi umum yang meliputi batas dan luas wilayah, iklim, jenis dan kesuburan tanah, orbitasi, bentangan wilayah dan letak;
- pertanian;
- perkebunan;
- kehutanan;
- peternakan;
- perikanan;
- bahan galian;
- sumberdaya air;

- kualitas lingkungan;
 - ruang publik/taman; dan
 - wisata.
- 2) Data Sumberdaya Manusia, meliputi :
- jumlah;
 - usia;
 - pendidikan;
 - mata pencaharian pokok;
 - agama dan aliran kepercayaan;
 - kewarganegaraan;
 - etnis/suku bangsa;
 - cacat fisik dan mental; dan
 - tenaga kerja.
- 3) Data Kelembagaan, meliputi :
- lembaga pemerintahan desa dan kelurahan;
 - lembaga kemasyarakatan desa dan kelurahan;
 - lembaga sosial kemasyarakatan;
 - organisasi profesi;
 - partai politik;
 - lembaga perekonomian;
 - lembaga pendidikan;
 - lembaga adat; dan
 - lembaga keamanan dan ketertiban
- 4) Data prasarana dan sarana yang meliputi :
- transportasi;
 - informasi dan komunikasi;
 - prasarana air bersih dan sanitasi;
 - prasarana dan kondisi irigasi;
 - prasarana dan sarana pemerintahan;
 - prasarana dan sarana lembaga kemasyarakatan;
 - prasarana peribadatan;
 - prasarana olah raga;
 - prasarana dan sarana kesehatan;
 - prasarana dan sarana pendidikan;
 - prasarana dan sarana energi dan penerangan;
 - prasarana dan sarana hiburan dan wisata; dan
 - prasarana dan sarana kebersihan.

Mengenai saluran atau media yang digunakan dalam penyampaian informasi tentang data Profil Desa dan Kelurahan dapat dilihat dalam bentuk website, yang bisa diunggah secara online melalui alamat www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id. Website ini terkoneksi dengan data desa dan kelurahan pada 35 provinsi di seluruh Indonesia yang bisa diakses setiap saat. Dari segi sasaran atau penerima, maka data Profil Desa dan Kelurahan ini bisa dimanfaatkan oleh stakeholder baik dari pihak pemerintah sendiri, pihak asing, swasta dalam negeri, maupu organisasi-organisasi sosial masyarakat. Untuk membuktikan bahwa data ini mengenai sasaran, dapat dilihat pada jumlah pengunjung website yang rata-rata perhari sekitar 1000 pengunjung.

b. Manfaat Informasi Desa dan Kelurahan Dari Perspektif Teori Informasi, Teori New Media dan Teori Uses and Gratification

Berbagai informasi desa dan kelurahan yang disajikan dalam profil memberi manfaat bagi “penerima atau komunikan” yaitu kepada para pengambil kebijakan, publik pengguna informasi serta aparat dan masyarakat desa dan kelurahan.

Berbagai perencanaan pembangunan dapat dibuat dengan mengacu pada informasi tentang potensi desa dan kelurahan, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 41 Permendagri Nomor 12 Tahun 2007, yaitu dibuatnya perencanaan program dan kegiatan penanggulangan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat, pelayanan publik, pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan desa, kelurahan dan lembaga kemasyarakatan maupun penataan wilayah administrasi pemerintahan.

Uraian di atas merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil

Desa dan Kelurahan. Selanjutnya dilakukan tinjauan manfaat informasi desa dan kelurahan tersebut dari perpektif beberapa teori komunikasi yaitu teori informasi, teori *New Media* dan Teori *Uses and Gratification*.

Teori Informasi

Informasi adalah data yang telah diklasifikasikan, diolah, diinterpretasikan menjadi suatu bentuk yang lebih berguna bagi penerimanya seperti peningkatan pengetahuan serta dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Adapun Teori Informasi Claude Shannon dan Warren Weaver adalah teori yang menitikberatkan perhatiannya pada sejumlah sinyal yang lewat melalui saluran atau media dalam proses komunikasi. Menurut Cangara (2012:47), dijelaskan mengenai sejumlah sinyal yang dimaksud yaitu berapa banyak sinyal (pesan) yang bisa dipancarkan pada titik maksimum dan berapa banyak sinyal yang rusak karena gangguan selama proses pengiriman sampai kepada penerima.

Berdasarkan definisi dan teori informasi tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa suatu informasi dalam hal ini informasi tentang potensi desa dan kelurahan semakin berguna dan bermanfaat bagi penerima apabila informasi tersebut tersaji secara lengkap. Aplikasi program yang digunakan harus dibuat sesempurna mungkin agar hasil pengolahan data dapat dikatakan valid.

Selain kesempurnaan aplikasi program pengolahan data, informasi desa dan kelurahan juga dapat dirasakan manfaatnya apabila mudah diakses oleh para pengguna informasi tersebut. Gangguan jaringan internet yang dapat menghambat proses mengakses data (informasi desa dan kelurahan) merupakan *noise* yang turut memengaruhi manfaat dari informasi desa dan kelurahan tersebut. Suatu informasi semakin bermanfaat jika mudah diakses oleh

publik. Bahwa informasi-informasi yang disajikan melalui profil adalah sejalan dengan teori informasi yang bertujuan mengurangi ketidakpastian, memberikan kejelasan, menyediakan informasi bagi para penggunanya yaitu para pelaku pembangunan, stakeholder dan investor untuk kebutuhan perencanaan program pembangunan di berbagai sektor. Berbagai data potensi desa dan kelurahan yang disajikan dalam Profil Desa dan Kelurahan memberikan banyak informasi bagi penggunanya, yaitu :

- Informasi dalam data potensi sumberdaya alam dapat digunakan untuk merencanakan program pembangunan di berbagai sektor yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam seperti sector pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan pertambangan.
- Informasi dalam data potensi sumberdaya manusia dapat digunakan untuk merencanakan program pembangunan di sektor pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan.
- Informasi dalam data potensi kelembagaan dapat digunakan untuk merencanakan program pembangunan di sektor kelembagaan seperti pembangunan sekolah, sarana ibadah, koperasi, lembaga kemasyarakatan dan sebagainya.
- Informasi dalam data potensi prasarana dan sarana dapat digunakan untuk merencanakan program pembangunan di sektor komunikasi dan informasi, kesehatan dalam hal ini prasarana air bersih dan sanitasi, irigasi, dan sebagainya.

Teori Media Baru (New Media)

Media baru dipahami sebagai komunikasi dan informasi yang terkoneksi dengan internet. Ciri-ciri Media Baru yang

dikemukakan oleh McQuail (1987:16-17) yakni: adanya saling keterhubungan (interkoneksi), aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitas, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka serta sifatnya yang ada dimana-mana.

Media baru/media online memiliki kecepatan untuk melakukan sebuah interaksi, lebih efisien, lebih murah, lebih cepat untuk mendapatkan sebuah informasi terbaru dan *terupdate* informasinya (Putri, 2014:5)

Merujuk pada pemahaman teori Media Baru (*New Media*) tersebut di atas, website Profil Desa dan Kelurahan yang diakses dengan menggunakan jaringan internet adalah merupakan suatu bentuk penjabaran dari konsep teori ini, dengan pengecualian pada penerima informasi (komunikas) yang hanya menerima tanpa melakukan pengiriman informasi/pesan (komunikasi satu arah).

Manfaat informasi desa dan kelurahan ditinjau dari perspektif Teori Media Baru (*New Media*) memfokuskan pada seberapa banyak khalayak dalam hal ini pengguna informasi (para pengambil kebijakan, publik pengguna informasi serta aparat dan masyarakat desa/kelurahan) yang mengetahui akan adanya informasi desa dan kelurahan dalam bentuk website, serta beragamnya kegunaan yang dihasilkan dari penyajian informasi desa dan kelurahan. Semakin banyak pengguna informasi yang mengetahui akan adanya informasi desa dan kelurahan serta semakin beragamnya kegunaan informasi tersebut diaplikasikan oleh pengguna informasi maka dapat dikatakan informasi tersebut semakin banyak memiliki manfaat.

Penyajian data Profil Desa dan Kelurahan dengan menggunakan website online bisa memberikan sejumlah keuntungan, antara lain :

- Kecepatan;
- Transparansi;
- Paperless;
- Openess;
- Mudah diakses;
- Mengatasi ruang dan waktu;
- Up to date (aktual).

Teori Uses and Gratification

Pendekatan *Uses and Gratification* adalah mengenai apa yang dilakukan orang terhadap media. Studi dalam bidang ini memusatkan perhatian pada isi (*uses*) media untuk mendapatkan pemenuhan (*gratification*) atas kebutuhan seseorang. Pendekatan *Uses and Gratification* memberikan suatu cara alternatif untuk memandang pada hubungan antara isi media dan audience, dan pengkategorian isi media menurut fungsinya sesuai dengan tingkat selera yang berbeda (Juariyah, 2009:36-37).

Teori ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media, dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha mencari sumber media yang paling baik didalam usaha memenuhi kebutuhannya (Lestari, 2013:5).

Mengaitkan manfaat informasi desa dan kelurahan dari perspektif teori *Uses and Gratification* ini, dapat dikatakan bahwa semakin banyak pengguna media dalam hal ini adalah website online Profil Desa dan Kelurahan dalam mencari informasi terkait potensi desa dan kelurahan (*uses*) untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi tersebut (*gratification*) maka manfaat informasi tersebut semakin besar.

Dalam Profil Desa dan Kelurahan disajikan berbagai macam kebutuhan data. Pengguna media adalah pengguna informasi yang dapat mencari data sesuai kebutuhannya, misalnya data jumlah penduduk, data jumlah angkatan kerja, data potensi pertanian,

perikanan, kehutanan, pertambangan dan lain-lain disuatu kabupaten/kota atau provinsi. Kenyataan bahwa para pengambil kebijakan, para stakeholder, publik pengguna informasi serta aparat dan masyarakat desa/kelurahan (dalam proses komunikasi mereka adalah komunikan) belum semua mengetahui akan adanya website Profil Desa dan Kelurahan, sehingga dapat memengaruhi jumlah pengguna yang mengakses media internet (website) tersebut. Jika jumlah pengguna masih sedikit maka dapat dikatakan bahwa manfaat informasi desa dan kelurahan belum optimal. Solusi untuk kondisi permasalahan ini adalah pihak Ditjen PMD Kemendagri melalui organisasi Pokja harus banyak melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan Profil Desa dan Kelurahan sebagai sumber informasi.

Selain alasan tersebut di atas, data yang tersedia, lengkap dan akuntabel juga turut memengaruhi pengguna informasi untuk mengakses informasi desa dan kelurahan. Rendahnya kualitas data profil yang disajikan akan membuat pengguna media (pengguna informasi) tidak akan memilih untuk mencari informasi yang dibutuhkannya melalui website tersebut.

Bahwa bagi pengguna yang mencari informasi dapat memanfaatkan informasi-informasi tersebut untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang diperlukan, seperti kebutuhan untuk bisnis, untuk dunia usaha, untuk kepentingan sosial (pendidikan dan kesehatan), maupun untuk kebutuhan pengambilan kebijakan dan keputusan yang bersifat sektoral.

Ketersediaan Informasi Untuk Pemanfaatan Pembangunan Nasional Dari Perspektif Kependudukan, Sumberdaya Alam dan Potensi Ekonomi, Budaya dan Pariwisata serta Geopolitik

Pembangunan nasional membutuhkan

perencanaan yang komprehensif dan terintegrasi antara pemerintah pusat dan daerah dalam menyusun program dan kegiatan pembangunan. Pembangunan desa merupakan ujung tombak pembangunan nasional, karena sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di wilayah pedesaan dibanding di perkotaan.

Ditinjau dari perspektif ilmu komunikasi, menurut Effendy (2013:90), “pembangunan melibatkan dua komponen yang keduanya merupakan manusia. Yang pertama adalah komunikator pembangunan yang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyebarluaskan pesan. Yang kedua adalah komunikan pembangunan, baik penduduk kota maupun penduduk desa, yang harus diubah sikap, pendapat, dan perilakunya”. Disini yang menjadi komunikator adalah para pengambil kebijakan di tingkat pusat dan daerah yang harus mampu menganalisis kebutuhan pembangunan yang menjadi prioritas di wilayahnya.

Dari konsep komunikasi pembangunan, Nasution (2012:106) menyatakan bahwa “dalam arti yang luas, komunikasi pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) diantara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan, terutama antara masyarakat dengan pemerintah, sejak dari proses perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembangunan”.

Sedang dalam arti yang sempit, komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan, dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan-gagasan yang disampaikan tersebut (Nasution, 2012:106).

Pembangunan nasional di berbagai sektor memerlukan faktor-faktor pendukung mulai dari dukungan regulasi, dana, infrastruktur, sarana prasarana, sumberdaya manusia sampai pada tersedianya data yang dapat dijadikan acuan perencanaan kebijakan pembangunan nasional tersebut.

Untuk menentukan tujuan dan prioritas pembangunan dibutuhkan ketersediaan informasi yang lengkap dan akuntabel mengenai potensi yang dimiliki setiap wilayah mulai dari tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota sampai tingkat provinsi agar perencanaan program dan kegiatan yang disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan wilayah pembangunan tersebut.

Ketersediaan informasi desa dan kelurahan dalam Profil Desa dan Kelurahan yang berisikan berbagai macam data potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, kelembagaan, serta sarana dan prasarana dapat menjadi data dasar yang dimanfaatkan untuk pembangunan nasional. Selanjutnya diuraikan tentang ketersediaan informasi tersebut untuk pemanfaatan pembangunan dari perspektif kependudukan, sumberdaya alam dan potensi ekonomi, budaya dan pariwisata serta geopolitik.

a. Kependudukan

Data sumberdaya manusia yang terdapat dalam Profil Desa dan Kelurahan menyajikan berbagai informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, agama, kewarganegaraan, suku/etnis, jenis pekerjaan dan tenaga kerja, kualitas angkatan kerja sampai pada informasi tentang kondisi cacat mental dan fisik.

Dengan melihat berbagai informasi yang tersedia seperti yang diuraikan di atas, dapat disusun perencanaan pembangunan antara lain perencanaan di sektor pendidikan dan tenaga kerja.

Pada sektor pendidikan, berdasarkan informasi yang tersedia dapat dilihat jumlah penduduk dengan kondisi yang tidak pernah sekolah, tidak tamat SD, hanya tamat SD, tidak tamat SMP, hanya tamat SMP dan seterusnya sampai jenjang S1, serta jumlah penduduk yang sedang bersekolah. Dari gambaran kondisi tersebut dapat dilihat jika masih ada penduduk yang buta huruf sehingga dapat direncanakan program dan kegiatan yang bertujuan untuk memberantas buta huruf, seperti kejar Paket A, B, dan lain-lain. Informasi mengenai tenaga kerja juga menggambarkan kondisi mengenai jenis pekerjaan dan kualitas angkatan kerja. Jika dari data tersebut tergambar kondisi kurangnya usia angkatan kerja (usia produktif) yang bekerja maka dapat disusun program pembangunan yang pada intinya bertujuan membuka lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja dengan berbagai keterampilan dan keahlian yang dimilikinya.

b. Sumberdaya Alam dan Potensi Ekonomi

Data sumberdaya alam yang terdapat dalam Profil Desa dan Kelurahan menyajikan berbagai informasi tentang luas wilayah menurut penggunaan (pemukiman, persawahan, perkebunan, pekarangan, perkantoran, prasarana umum lainnya, tanah hutan), iklim, jenis dan kesuburan tanah, topografi, pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, bahan galian, sumberdaya air, kualitas udara, kebisingan, serta ruang publik/taman.

Berdasarkan ketersediaan berbagai informasi mengenai potensi ekonomi yang berasal dari sumberdaya alam ini, dapat disusun perencanaan di beberapa sektor pembangunan antara lain sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan pertambangan yang tujuannya

adalah meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) pada level pemerintah daerah maupun untuk meningkatkan devisa negara pada level pemerintah pusat.

Sebagai contoh pada sektor kehutanan, dari data potensi desa dan kelurahan yang tersedia dapat dilihat potensi hasil hutan kayu dan non kayu. Dengan menitikberatkan pada pemanfaatan sumberdaya alam berdasarkan asas kelestarian, maka dapat dibuat program kebijakan pembangunan berupa pemanfaatan hasil hutan dengan prioritas pada hasil hutan non kayu (damar, rotan, lebah madu), sehingga dengan demikian kelestarian fungsi hutan dapat tetap terjaga karena meminimalisir dan menghindari aktivitas penebangan kayu.

Pada sektor pertanian dan perkebunan, berdasarkan data yang tersedia, dapat disusun program pembangunan dengan memfokuskan pada pemanfaatan dan budidaya komoditas unggulan yang berbeda-beda di setiap daerah.

Pengembangan program penyuluhan dan pendampingan masyarakat juga dapat menjadi prioritas pada sektor ini, untuk mendukung terlaksananya berbagai program pembangunan dalam bentuk fisik dan infrastruktur pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan di pedesaan.

Perencanaan pembangunan dari perspektif sumberdaya alam dan potensi ekonomi dapat pula melibatkan para investor sebagai pihak ketiga untuk berinvestasi, misalnya pada sektor pertambangan.

c. Budaya dan Pariwisata

Program pembangunan pada sektor budaya dan pariwisata juga dapat direncanakan dan dibuat dengan mengacu pada ketersediaan informasi desa dan kelurahan pada data Profil Desa dan Kelurahan. Informasi mengenai potensi wisata yang juga ada dalam data profil memberi gambaran bagi para pelaku pembangunan dan stakeholder

lainnya tentang berbagai obyek wisata yang ada di suatu daerah.

Selanjutnya adalah bagaimana para pengambil kebijakan sebagai pelaku pembangunan mampu mengelola dengan baik potensi wisata tersebut untuk menjadi suatu obyek wisata yang secara ekonomi mendatangkan keuntungan bagi daerah. Dibutuhkan keterlibatan investor (baik lokal maupun asing) sebagai pihak ketiga (pihak pengelola) dalam pelaksanaan kebijakan terkait pengembangan budaya dan pariwisata dimaksud.

Upaya promosi tentu saja merupakan upaya yang harus dilakukan untuk menunjang pembangunan di sektor budaya dan pariwisata. Salah satu bentuk upaya promosi adalah pencaanangan pogram desa/kelurahan wisata dengan memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat selaku masyarakat wisata yaitu masyarakat yang karakternya bisa seperti karakter orang yang mendalami bidang kepariwisataan.

Di bidang kebudayaan, dibutuhkan informasi tentang adat istiadat dan kebiasaan umum yang berlaku di suatu daerah, yang akan digunakan untuk menentukan berbagai program kegiatan pembangunan yang sesuai untuk dikembangkan dalam rangka mendorong dan melestarikan budaya di daerah tersebut.

d. Geopolitik

Menurut Rudolph Kjellen (1864-1922) dalam Fathurachman (2015:1), istilah geopolitik yang merupakan singkatan dari *Geographical Politic* adalah suatu sistem politik yang menyeluruh meliputi demopolitik, ekonomi politik dan sosiopolitik. Kjellen menjelaskan bahwa negara adalah suatu organisme yang dianggap sebagai “prinsip dasar”.

Geopolitik adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri, lingkungan, yang berwujud negara kepulauan

berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (Pendidikan kewarganegaraan, 2012:2).

Dari pengertian tersebut di atas, dapat didefinisikan bahwa perencanaan pembangunan dari perspektif geopolitik adalah perencanaan pembangunan yang melihat negara sebagai suatu kesatuan wilayah yang terdiri dari wilayah darat, laut, dan udara. Perencanaan ini bersifat makro karena harus mempertimbangkan berbagai faktor pendukung pembangunan yang saling berintegrasi satu sama lain untuk menghasilkan program pembangunan yang mengcover berbagai permasalahan yang terjadi di Indonesia sebagai suatu negara kepulauan. Ketersediaan informasi akan potensi wilayah darat dan laut sangat dibutuhkan dalam perencanaan secara geopolitik ini. Dibutuhkan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam dari para pelaku pembangunan, stakeholder, dalam pengambilan kebijakan berbagai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan, karena kesalahan dalam perencanaan pada satu aspek akan berdampak pada aspek pembangunan yang lain.

Informasi yang dibutuhkan harus benar-benar valid dan akurat untuk menghasilkan program pembangunan yang secara komprehensif meliputi segala aspek geopolitik. Sebagai contoh dalam pelaksanaan pemilihan umum maupun pemilihan kepala daerah dan presiden, para tim sukses dan juru kampanye membutuhkan data mengenai pemilih sampai di tingkat desa/kelurahan, mulai dari jumlah, jenis kelamin, usia, pekerjaan dan sebagainya.

Demikian pula untuk memperoleh gambaran tentang kondisi suatu kabupaten/kota atau provinsi, diperlukan informasi yang menyajikan data potensi pada tingkat desa/kelurahan, sebagai lini pemerintahan yang terkecil, yang dapat digunakan untuk mengkaji berbagai substansi permasalahan yang membutuhkan solusi (*problem*

solving), dan mengetahui kebutuhan dasar apa yang diperlukan di suatu kabupaten/kota.

Dengan mengetahui berbagai informasi tersebut di atas, para tim sukses dan juru kampanye dapat merencanakan dan membuat peta politik untuk calon kandidatnya dengan pendekatan melalui berbagai tawaran program pembangunan yang menyentuh langsung kebutuhan dasar masyarakat di desa/kelurahan tempat mereka menggalang massa, untuk menarik simpati demi memperoleh dukungan bagi partai atau calon kandidatnya.

Khusus untuk perencanaan program pembangunan, hal ini dapat disusun oleh para calon kandidat bersama tim suksesnya dengan menggunakan informasi dalam Profil Desa dan Kelurahan, karena Profil Desa dan Kelurahan dapat memberi gambaran menyeluruh tentang karakter desa dan kelurahan (meliputi data dasar keluarga, data potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana) serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa dan kelurahan.

Selanjutnya, dengan mengetahui data jumlah pemilih, (diketahui bahwa jumlah penduduk sebagian besar adalah di pedesaan), maka para calon kandidat bersama tim suksesnya dapat merencanakan kekuatan-kekuatan politik (peta politik) menyangkut penggalangan massa pendukung calon kandidat maupun pendukung partai di setiap kabupaten/kota maupun provinsi.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Ketersediaan, kelengkapan dan akuntabilitas penyajian Data Profil Desa dan Kelurahan di Sulawesi Selatan saat

ini baru berada pada tataran “tersedia” namun “belum lengkap” dan “belum akuntabel”. Hal ini dikarenakan proses pelaksanaan penginputan data sejak menggunakan aplikasi website (online) pada tahun 2012 masih berlangsung sampai dengan tahun 2020.

2. Profil Desa dan Kelurahan dalam fungsinya sebagai sumber informasi potensi desa dan kelurahan di Sulawesi Selatan saat ini belum didayagunakan karena data belum lengkap, dengan demikian belum dapat berfungsi sebagai sumber informasi potensi desa dan kelurahan yang dapat dimanfaatkan untuk perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional di berbagai sektor sesuai kebutuhan dan target yang diharapkan.
3. Berbagai kendala dalam pelaksanaan kegiatan Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan berdampak pada lambatnya pencapaian *progress of entry* data, sehingga belum dapat didayagunakan dan belum berfungsi sebagai sumber informasi potensi desa dan kelurahan di Sulawesi Selatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi Kedua. Cetakan Ketigabelas. PT. Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Edisi Kesatu. Cetakan Kesatu. PT. Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Cetakan Kesatu. CV. Pustaka Setia : Bandung.
- Effendy, Onong U. 2013. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Cetakan Keduapuluhlima. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Hubeis, Musa, et.al. 2012. *Komunikasi Profesional: Perangkat Pengembangan Diri*. Cetakan Kesatu. PT. Penerbit IPB Press : Bogor.
- Juariyah. 2009. *Diktat Teori Komunikasi*. Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah : Jember.
- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Edisi Kedua. Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Mendagri RI. 2007. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan*. Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Ditjen PMD) Kementerian Dalam Negeri RI : Jakarta.
- Nasution, Zulkarimen. 2012. *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Cetakan Kedelapan. Rajawali Pers : Jakarta.
- Rogers, Everett M. 1986. *Communication Technology: The New Media in Society*. The Free Press : New York.
- Schement, Jorge R. and Ruben, Brent D. 1993. *Between Communication and Information: Information and Behavior - Volume IV*. Transaction Publisher : New Brunswick, New Jersey, USA.

Tabel 1. Informan dan Jumlah Informan Penelitian

Kriteria	Informan	Jumlah (orang)
1	Kepala BPMPDK Provinsi Sulawesi Selatan	1 (satu)
2	Kepala Bidang Pemberdayaan Pemerintahan Desa dan Kelurahan	1 (satu)
3	Kepala Sub Bidang Pengembangan Pemerintahan Desa dan Kelurahan	1 (satu)
4	Pokja Kabupaten / Kecamatan / Desa/Kelurahan :	
	a. BPM Kabupaten Takalar, Barru, Sidrap dan Kota Makassar	4 (empat)
	b. Kec. Galesong Utara Kab. Takalar, Kec. Soppengriaja Kab. Barru dan Kec. Rappocini Kota Makassar	3 (tiga)
	c. Desa/Kelurahan :	
	• Desa Tamalate Kec.Galesong Utara Kab. Takalar	1 (satu)
	• Desa Ajakkang Kec.Soppeng Riaja Kab.Barru	1 (satu)
	• Desa Aka-Akae Kec.Watang Sidenreng Kab. Sidrap	1 (satu)
	• Kelurahan Buakana Kec.Rappocini Kota Makassar	1 (satu)
5	Konsultan pendamping kegiatan Penyusunan dan Pendayagunaan Profil Desa dan Kelurahan	1 (satu)
Jumlah Informan		15 (Limabelas)

Sumber : *Informan penelitian, 2015.*